

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan seseorang, sejak ia berada dalam kandungan hingga ia meninggal. Pendidikan menurut Mudyahardjo (2014:3) adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang dapat mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Pendidikan yang dapat ditempuh bukan hanya pendidikan formal, melainkan pendidikan non formal dan informal. Dalam pendidikan terdapat beberapa unsur, yakni guru, siswa, dan pengetahuan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, seperti berkembangnya teori-teori ilmu pengetahuan dengan cepat, salah satunya teori pembelajaran. Teori pembelajaran ini yang menuntut guru untuk selalu kreatif dan inovatif dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui tentang materi yang akan disampaikan, sehingga guru dapat membelajarkan materi tersebut dengan bermacam-macam inovasi dalam proses pembelajarannya. Membelajarkan siswa dapat meliputi segala hal yang terkait dalam proses pembelajaran, yaitu kemampuan guru dalam menggunakan berbagai strategi, metode, model, serta media pembelajaran yang bermakna bagi siswa khususnya pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan suatu syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, karena matematika menuntut agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan aktif (Susanto, 2016:183). Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV-A yang dilakukan pada Kamis, 12 Januari 2017 di SDN Pejagan 1 Bangkalan, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan model pembelajaran yang kurang inovatif, sehingga kurang menarik minat belajar siswa. Siswa sebagian besar banyak yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena dalam menyampaikan materi guru hanya berceramah, sehingga siswa kurang tertarik dengan pembelajaran. Selain itu siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan mata pelajaran matematika menurut siswa merupakan mata pelajaran yang sulit dan sangat membosankan. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah dan kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah yaitu 67.

Karakteristik siswa kelas IV masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa mampu melakukan aktivitas logis tertentu tetapi hanya dalam situasi konkret. Siswa belum mampu untuk menyelesaikan masalah dengan baik apabila dihadapkan dengan masalah secara verbal tanpa ada benda

yang konkret. Guru pada saat menyampaikan materi belum dapat mengaitkan materi pada mata pelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti memberikan contoh benda konkret, sehingga siswa belum dapat mengetahui manfaat mempelajari matematika bagi kehidupan sehari-harinya.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas adalah penggunaan model mengajar yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran yang aktif yaitu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Dalam penelitian ini, akan diterapkan model pembelajaran ARIAS pada materi bangun ruang siswa kelas IV di SDN Pejagan 1 Bangkalan, karena sebelumnya belum pernah diterapkan model pembelajaran ARIAS, sehingga dapat diketahui minat dan hasil belajar matematika.

Model pembelajaran ARIAS menurut Rahman (2014:2) adalah suatu model pembelajaran yang dalam kegiatan pembelajarannya menanamkan rasa yakin atau percaya kepada siswa, berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa. Kegiatan pembelajaran dalam model ARIAS berkaitan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman yang telah dimiliki ataupun pengetahuan untuk yang akan datang, sehingga kegiatan pembelajaran yang siswa ikuti memiliki nilai, manfaat dan berguna bagi kehidupan siswa. Model pembelajaran ARIAS digunakan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti merancang kegiatan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga dapat mengandung komponen-komponen dalam model pembelajaran ARIAS, seperti melakukan kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri pada

siswa, mengadakan kegiatan yang relevan, membangkitkan minat atau perhatian siswa, melakukan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada diri siswa.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tilawa (2013) menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,048 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,67. Maka nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, dari data yang diperoleh mean kelas XI TAV3 (eksperimen) sebesar 91,26, sedangkan kelas XI TAV2 (kontrol) sebesar 88,73. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran sekolah setempat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Supriyanti (2015) menyatakan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar dengan model pembelajaran ARIAS berbasis etnomatematika lebih baik dari rata-rata kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran menggunakan model ekspositori. Hal ini dapat dilihat dari analisis menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 1,69$ dan t_{tabel} sebesar 1,67. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran dengan model ARIAS berbasis etnomatematika lebih dari rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran ekspositori. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ARIAS berbasis etnomatematika efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran ARIAS berbantuan LKS pada materi bangun ruang terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Pejagan 1 Bangkalan”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana minat belajar siswa kelas IV SDN Pejagan 1 Bangkalan terhadap model pembelajaran ARIAS berbantuan LKS pada materi bangun ruang?
- 2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN Pejagan 1 Bangkalan melalui model pembelajaran ARIAS berbantuan LKS setelah mengikuti pembelajaran pada materi bangun ruang?
- 3) Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran ARIAS berbantuan LKS terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang kelas IV SDN Pejagan 1 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas IV SDN Pejagan 1 Bangkalan terhadap model pembelajaran ARIAS berbantuan LKS pada materi bangun ruang.
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Pejagan 1 Bangkalan melalui model pembelajaran ARIAS berbantuan LKS setelah mengikuti pembelajaran pada materi bangun ruang.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ARIAS berbantuan LKS terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang kelas IV SDN Pejagan 1 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pikiran serta cakrawala ilmu pengetahuan sebagai wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran ARIAS berbantuan LKS terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang kelas IV SDN Pejagan 1 Bangkalan.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a) Bagi Siswa

- Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- Dapat meningkatkan rasa yakin atau percaya diri siswa terhadap pembelajaran matematika khususnya materi bangun ruang pada siswa kelas IV SDN Pejagan 1 Bangkalan.

b) Bagi Guru

- Dengan adanya penelitian ini, guru mendapatkan inovasi baru dalam menyampaikan pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang.
- Dapat mengetahui manfaat penerapan model pembelajaran ARIAS yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- Diharapkan dapat meningkatkan mutu pelajaran khususnya pengajaran matematika.

c) Bagi Sekolah

- Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di SDN Pejagan 1 Bangkalan.

d) Bagi Peneliti Lain

- Sebagai referensi model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS.
- Sebagai pertimbangan untuk penelitian berikutnya yang terkait dengan model pembelajaran ARIAS.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran ARIAS adalah suatu model pembelajaran yang dalam kegiatan pembelajarannya berkaitan dengan kehidupan siswa, menanamkan rasa yakin dan menarik minat siswa, sehingga memiliki nilai, manfaat dan berguna bagi kehidupan siswa.
- 2) LKS (Lembar Kerja Siswa) adalah lembar-lembar yang berisi materi yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri, selain itu di dalam LKS juga berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.
- 3) Materi bangun ruang adalah salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran matematika kelas IV semester II yang memuat tentang bangun ruang kubus dan balok.

- 4) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar pada suatu materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor, dan diperoleh dari hasil evaluasi.

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Hipotesis Kerja (H_0):

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran ARIAS berbantuan LKS pada materi bangun ruang terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Pejagan 1 Bangkalan.

- 2) Hipotesis Alternatif (H_a):

Terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran ARIAS berbantuan LKS pada materi bangun ruang terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Pejagan 1 Bangkalan.